

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 4 KUTA UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ni Luh Putri Pramesti Artayani¹⁾, I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati²⁾,
Anak Agung Rai Laksmi³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: putripramestiarta@gmail.com¹⁾, indrawati@unmas.ac.id²⁾,
aarailaksmi@unmas.ac.id³⁾

Abstract

This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to (1) determine the improvement of students' listening skills using the cooperative script method in class VII A students at SMP Negeri 4 North Kuta for the 2023/2024 academic year; and (2) find out the steps for the cooperative script method to improve listening skills in learning fantasy stories for class VII A students at SMP Negeri 4 North Kuta for the 2023/2024 academic year. The subjects of this research were 29 students in class VII A of SMP Negeri 4 North Kuta. Data collection methods include observation and tests. The data collection instruments used were observation sheets and tests. The learning outcomes of listening to students' fantasy stories increased after the second cycle was carried out. In cycle I, students' learning outcomes in listening to fantasy stories increased with an average score of 5.1 in the almost sufficient category. In cycle II the average score for students' listening to fantasy stories was 8.1 in the good category. It can be said that in the implementation of cycle II, the skill in listening to fantasy stories increased by getting the best score. So it can be concluded that the application of the cooperative script method can improve the fantasy story listening skills of class VII A students at SMP Negeri 4 North Kuta for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Cooperative Script method, learning outcomes, listening to fantasy stories

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

menggunakan metode *cooperative script* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara tahun pelajaran 2023/2024; dan (2) mengetahui langkah-langkah metode *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran cerita fantasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara sebanyak 29 orang. Metode pengumpulan data berupa observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Hasil belajar menyimak cerita fantasi siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan II siklus. Pada siklus I hasil belajar menyimak cerita fantasi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 5,1 kategori hampir cukup. Pada siklus II nilai rata-rata hasil menyimak cerita fantasi siswa 8,1 kategori baik dapat dikatakan bahwa pada pelaksanaan siklus II ini peningkatan keterampilan menyimak cerita fantasi mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai paling baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Metode Cooperative Script, Hasil Belajar, Menyimak Cerita Fantasi

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Tarigan (2008:2) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi keterampilan. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Keterampilan menyimak penting untuk dilatih karena selain posisinya mendasar dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbahasa, menyimak tentu berbeda dengan mendengar. Setiap orang mampu mendengar namun belum tentu mampu menyimak dengan baik. Sementara itu, seseorang yang menyimak sudah tentu mendengarkan. Perbedaan mengenai mendengar dan menyimak ini diutarakan oleh Tarigan (2008:29) yaitu, “Dalam bahasa Inggris, padanan kata mendengar adalah *to hear*; sedangkan padanan kata menyimak adalah *to listen*”. Hal ini sependapat dengan Russel & Russell (Tarigan, 2008:30) yang menyatakan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

bahwa “menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta penuh apresiasi”.

Masih ditemukan bahwa dalam lingkungan sekolah siswa masih belum bisa membedakan antara mendengarkan dan menyimak, seperti yang sudah dijelaskan bahwa orang mendengar namun belum tentu menyimak dengan baik dan sebaliknya orang yang menyimak sudah tentu mendengarkan dengan baik. Saat pembelajaran dilaksanakan memang benar siswa mendengarkan penjelasan dari guru namun belum tentu mereka menyimak dan memperhatikan gurunya dengan bersungguh-sungguh, kendala ini ditemukan peneliti saat melakukan observasi di kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara. Keadaan siswa pada saat dilaksanakannya pembelajaran apakah mereka benar-benar sudah melakukan kegiatan menyimak ataukah belum. Kemampuan siswa dalam menyimak masih kurang dan bahkan bisa dikatakan siswa tidak melakukan kegiatan menyimak dengan maksimal karena mereka hanya sekedar mendengarkan saja, menyimak ialah kegiatan yang mengharuskan seseorang untuk bisa memahami sebuah informasi yang disampaikan oleh pembicara dalam sebuah percakapan dan juga membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk bisa memahami maksud yang disampaikan. Serta pada saat memahami pelajaran siswa juga masih sangat minim bisa berkonsentrasi, apakah mereka hanya sekedar ataukah memang sudah bersungguh-sungguh. Karena keterampilan menyimak ini sangat penting bagi siswa supaya mempunyai pemahaman secara utuh akan sebuah materi ajar khususnya sebuah cerita atau dapat disebut cerita fantasi. Pada teks cerita fantasi ini siswa dapat memahami secara penuh akan isi dari cerita yang disuguhkan dan nantinya siswa akan bisa mencari ide-ide pokok serta adanya sebuah permasalahan dan dapat menemukan pesan moral yang terkandung dalam teks cerita fantasi ini. Oleh karena itu keterampilan menyimak dikatakan bersifat reseptif dan apresiatif.

Metode *cooperative script* merupakan salah satu metode yang dapat membantu siswa untuk lebih bisa berkonsentrasi pada saat dilaksanakannya pembelajaran dan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

bukan hanya sekedar mendengar saja, karna disini ada peran teman yang nantinya akan bisa membantu jika ada kekurangan yang diperoleh siswa. Hadi (2007:18) pembelajaran *cooperative script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Siswa bersama dengan pasangannya memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dituntut untuk beraktivitas sendiri, siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri.

Oleh karna itu, peneliti berharap dengan menggunakan metode *cooperative scrip* ini bisa dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran cerita fantasi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini bersubjek pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 4 Kuta Utara yang berjumlah 29 orang. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa terutama pada pembelajaran cerita fantasi menggunakan metode *cooperative script*.

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus. Kegiatan dimulai dari tes awal (*pretest*), siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari beberapa tahapan mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pemantauan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Masing-masing kegiatan saat berlangsungnya siklus dibutuhkan waktu satu minggu dari dimulainya siklus pertama menuju ke siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat berlangsungnya tes awal (*pretest*) akan sangat mempengaruhi kegiatan pada siklus pertama dan juga akan mempengaruhi kegiatan pada tahap siklus kedua atau

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

seterusnya. Maka dengan demikian hasil yang didapatkan pada saat berlangsungnya siklus pertama akan sangat menentukan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tes awal yang dilakukan oleh peneliti, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara adalah 3,5 dengan kategori kurang sekali. Sebagian besar kemampuan menyimak siswa masih dikatakan kurang sekali. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai siswa masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut maka akan dilakukan penelitian tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil tes siklus I, diketahui hasil nilai rata-rata kelas adalah 5,1 dengan kategori hampir cukup. Hasil tes tersebut belum memenuhi target yang ditentukan karena siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyimak. Adapun kendala yang ditemukan peneliti yakni siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara masih kesulitan dalam memahami unsur-unsur yang terdapat didalam cerita fantasi, seperti tokoh, alur, tema, latar, dan amanat. Masalah yang ada pada siklus I yaitu mereka masih kebingungan dan kesulitan dalam memahami kelima unsur dari cerita fantasi tersebut, seperti belum tepatnya bisa mengelompokkan tokoh, alur, tema, latar, dan amanat yang digunakan dalam sebuah cerita fantasi yang telah diberikan oleh peneliti. Berdasarkan refleksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat didalam cerita fantasi ini, siswa memang sudah mengetahui serta memahami pengertian dari masing-masing unsur tersebut, tetapi kesulitan yang masih dihadapi siswa masih belum bisa memahami secara utuh serta belum tepatnya bisa mengelompokkan unsur-unsur cerita fantasi. Sehingga hasil tes siklus I ini secara keseluruhan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 atau diatas KKM. Berdasarkan refleksi yang diperoleh berdasarkan pengamatan, maka akan dilakukan rencana perbaikan yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

dilakukan di siklus selanjutnya, yakni dengan mengganti teks cerita fantasi yang dibantu menggunakan media speaker dengan teks cerita fantasi yang ditayangkan menggunakan video cerita fantasi.

Berdasarkan hasil tes siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 8,1 dengan kategori baik. Hasil tersebut sudah memenuhi target atau nilai sudah memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan ini sudah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Siswa semakin fokus dan dapat berkonsentrasi saat menyimak saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu tindakan pada siklus ini sudah dapat dikatakan selesai dan berhasil dan tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menyimak. Pembahasan yang akan diuraikan pada bab ini mengenai keefektifan metode *cooperative script* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi dan langkah-langkah penerapan metode *cooperative script*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil tes yang didapatkan siswa pada setiap siklusnya. Pada tahap awal (*pretest*) siswa memperoleh nilai rata-rata 3,5 yang dapat dikategorikan kurang sekali, saat dilaksanakan siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 5,1 yang dikategorikan hampir cukup sedangkan setelah dilaksanakannya siklus II terjadi peningkatan, siswa memperoleh nilai rata-rata 8,1 dikategorikan baik. Nilai hasil tes siklus II merupakan nilai peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya dan merupakan nilai yang paling baik dari sebelumnya dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan keterampilan menyimak cerita fantasi siswa ini terjadi setelah digunakannya metode

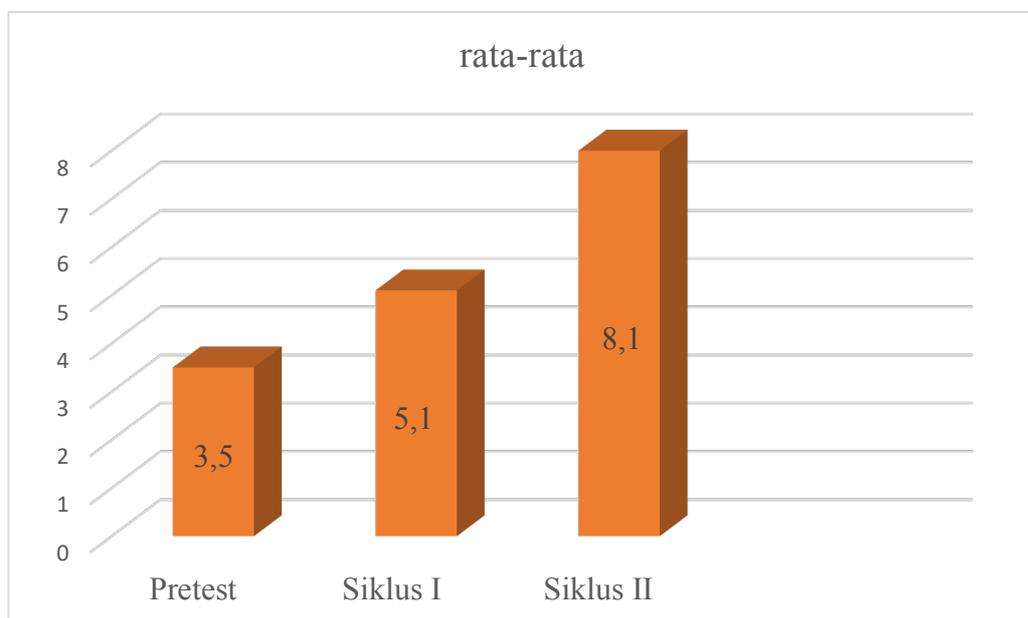
JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

pembelajaran *cooperative script* serta langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada setiap siklusnya.

Grafik 01. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024



Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan dari setiap tes yang dilakukan oleh siswa, terbukti dari dilakukannya tes awal (*pretest*) yang nilai rata-rata 3,5 kategori kurang sekali, meningkat saat siklus I nilai rata-rata 5,1 kategori hampir cukup dan meningkat saat siklus II nilai rata-rata 8,1 kategori baik. Peningkatan keterampilan menyimak cerita fantasi siswa ini terjadi setelah digunakannya metode pembelajaran *cooperative script* serta langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada setiap siklusnya.

Dilihat dari peningkatan yang dibuktikan oleh grafik di atas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *cooperative script* dapat dengan efektif meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi pada siswa, terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya, dari awalnya siswa masih

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

belum fokus untuk menyimak atau mendengarkan pembelajaran karena adanya rasa malas serta metode pembelajaran yang digunakan guru masih metode ceramah yang mengakibatkan siswa masih belum bisa fokus untuk menyimak. Namun setelah diterapkan metode *cooperative script* siswa dapat dengan baik dan semakin fokus menyimak saat pembelajaran dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat menerapkan metode *cooperative script* yaitu: (1) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (2) membagikan wacana cerita fantasi, (3) menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar/pengoreksi, (4) siswa yang menjadi pembicara membacakan hasil yang telah mereka kerjakan, pendengar akan menyimak/mengoreksi jika ada kekurangan dan memperbaiki bersama-sama, (5) bertukar peran semula menjadi pembicara ditukar sebagai pendengar dan sebaliknya, (6) menyimpulkan yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan (7) menutup pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2012:280).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara tahun pelajaran 2023/2024. Dilihat dari tindakan yang dilakukan pada tes awal (*pretest*) siswa masih belum bisa fokus untuk menyimak, kemudian di siklus I sudah adanya peningkatan secara perlahan, dan siklus II merupakan siklus yang paling sempurna karena siswa sudah dapat menyimak dengan baik. Aspek yang dilihat saat dilakukan tindakan ada 5 aspek penting yaitu: penokohan, alur, tema, latar dan amanat.

KESIMPULAN

Penerapan Metode *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak siswa

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

terlihat saat dilakukannya tindakan dan mengalami peningkatan pada siklus I. Berdasarkan tes awal perolehan nilai rata-rata yang didapat adalah 3,5 kategori kurang sekali, kemudian mulai meningkat pada siklus I nilai rata-rata yang didapat 5,1 kategori hampir cukup dan siklus II merupakan siklus yang paling baik karena peningkatan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 8,1 kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan setelah dilaksanakan beberapa kali tahapan penelitian berhenti pada siklus II karena nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti. Serta langkah-langkah penerapan metode *cooperative script* yang terdiri dari 7 tahapan langkah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1) Guru

Guru diharapkan lebih selektif lagi memilih metode ajar di kelas agar siswa lebih bisa aktif lagi saat dilaksanakan pembelajaran dan lebih meningkatkan keterampilan menyimak, metode *cooperative script* bisa membantu untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya pada materi ajar cerita fantasi.

2) Siswa

Siswa sebaiknya lebih fokus untuk bisa menyimak apa yang diajarkan dalam cerita fantasi, khususnya ada 5 aspek yang diminta yakni: penokohan, alur, tema, latar, dan amanat.

3) Peneliti

Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi serta dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan inovasi dan minat dalam keterampilan berbahasa.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak. Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hadi, S. 2007. Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Keterampilan Metakognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM. *Malang: UM*.

Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelajaran*, edisi 4.